

Determinan Penggunaan Aplikasi *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta

Anita Permata Aprilianti Ali¹⁾, Olivi Sabilla Sa'dani²⁾

^{1,2)}Jurusan Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan
¹⁾anitapermata81177@gmail.com, ²⁾olivi.sa'dani@act.uad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of performance expectations, effort expectations, social influence, and facilitation conditions on the intention to use the Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) application. We conducted the study at Kantor Akuntan Publik (KAP) which spread across Yogyakarta City, including 54 auditors as respondents who passed selection through a purposive sampling method. We collected data through questionnaires and analyzed them using multiple linear regression. The research findings indicate that two main factors, namely performance expectations and facilitation conditions, influence individual intentions to use the ATLAS application. On another note, effort expectations and social influence did not have a significant impact on the intention to use the ATLAS application.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitasi terhadap intensi penggunaan aplikasi *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS). Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di Kota Yogyakarta dengan melibatkan 54 auditor sebagai responden yang diseleksi melalui metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan temuan penelitian, intensi individu untuk menggunakan aplikasi ATLAS dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu harapan kinerja dan kondisi fasilitasi. Di sisi lain, harapan usaha dan pengaruh sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap intensi penggunaan aplikasi ATLAS.

Kata kunci: ATLAS; Harapan Kinerja; Harapan Usaha; Kondisi Fasilitasi; Pengaruh Sosial

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang melaju pesat membawa kehidupan manusia menuju era digitalisasi. Hal ini juga berimbas pada bidang audit, di mana para auditor dituntut untuk beradaptasi dan mengikuti arus perkembangan tersebut. Praktik audit telah mengalami transformasi signifikan dengan hadirnya Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Era audit manual kini beralih ke era digital yang memanfaatkan teknologi informasi (TI) untuk mendukung proses audit. TABK membawa perubahan dalam berbagai aspek audit, mulai dari perencanaan hingga pelaporan akhir (Pramudyastuti et al., 2022). Penerapan teknik audit berbasis komputer tidak hanya terbukti memperlancar proses audit, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi biaya, waktu, dan sumber daya manusia yang terlibat (Setiawan et al., 2022).

Pada tahun 2017, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) berkolaborasi dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merintis aplikasi *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) dengan menerapkan TABK dalam penggunaannya. Ketidaksiharian kertas kerja audit dengan Standar Audit (SA) oleh beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi penyebab utama dibutuhkan aplikasi tersebut. PPPK masih menemukan adanya kertas kerja yang tidak sesuai dengan SA oleh

beberapa KAP, seperti kertas kerja dan prosedur-prosedur audit yang tidak terdokumentasi dengan baik, serta terdapat pengujian yang tidak dilakukan (Prajanto, 2020). ATLAS merupakan aplikasi berbasis *Microsoft Excel* yang di dalamnya terdapat dokumentasi kertas kerja yang sudah mencakup seluruh tahapan audit, mulai dari tahapan pra perikatan sampai dengan tahap pelaporan.

Penggunaan aplikasi ATLAS saat ini masih belum diwajibkan untuk semua KAP, namun direkomendasikan bagi KAP yang belum memiliki kertas kerja berbasis risiko sesuai dengan standar minimal PPPK dan IAPI. PPPK bersama dengan IAPI terus berupaya menyosialisasikan aplikasi ATLAS, serta perlunya niat dan kesadaran auditor dalam memahami penggunaan aplikasi ATLAS agar dapat diterapkan secara efektif (Darmayasa & Putrayasa, 2019). Kesadaran diri auditor diperlukan dalam upaya keefektifitasan penerapan aplikasi ATLAS.

Untuk itu, perlu informasi mengenai determinan yang memengaruhi intensi penggunaan aplikasi ATLAS oleh auditor. Intensi penggunaan (*behavioral intention*) merupakan perilaku dari pengguna atau konsumen yang mempunyai keinginan untuk menggunakan produk atau jasa secara terus menerus (Dharmmesta 2008 dalam Purwianti & Tio, 2017). Penelitian ini menggunakan

determinan yang didasarkan pada *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Gordon, serta Davis pada tahun 2003 dengan empat determinan utama, yaitu harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. UTAUT menjabarkan pola penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. Teori ini tercipta dengan menggabungkan elemen dari delapan teori penerimaan teknologi terdahulu (Handayani & Sudiana, 2017).

Penelitian yang menjadi acuan utama pada penelitian ini adalah penelitian Ulfa (2021) dan Kartikasary, Laurens, dan Sitinjak (2021) yang sama-sama mengadopsi UTAUT. Penelitian Ulfa (2021) membahas mengenai persepsi harapan kinerja dan kondisi fasilitas terhadap penggunaan TABK di Kota Padang. Penelitian tersebut dapat membuktikan UTAUT karena hasil penelitiannya menyatakan harapan kinerja serta kondisi fasilitas memberikan pengaruh dalam meningkatkan intensi auditor dalam penggunaan TABK. Penelitian Kartikasary, Laurens, dan Sitinjak (2021) membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *software* audit dalam proses audit di Kota Jakarta, yaitu harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial. Berdasarkan penelitian tersebut, harapan usaha dan pengaruh sosial berpengaruh meningkatkan penggunaan *software* audit. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui intensi auditor terhadap penggunaan aplikasi ATLAS dengan menggunakan keempat determinan utama UTAUT.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)

ATLAS dikembangkan dengan menggunakan platform *Microsoft Excel* yang penggunaannya berdasarkan pada TABK. Aplikasi ATLAS dirancang PPPK dan IAPI pada tahun 2017 dan telah mengalami beberapa pengembangan. Aplikasi ATLAS disusun dengan berdasarkan pada metode *Risk Based Audit* (RBA). Tujuan diciptakannya aplikasi ATLAS adalah untuk mengatasi kendala penerjemahan SA ke dalam kertas kerja audit (Darmayasa & Putrayasa, 2019).

Aplikasi ATLAS memungkinkan auditor mendokumentasikan kertas kerja auditnya secara terintegrasi. Hal ini dikarenakan dalam aplikasi ATLAS terdapat dokumentasi kertas kerja yang sistematis dan telah mencakup seluruh tahapan audit. Kertas kerja yang terintegrasi tersebut mampu meningkatkan proses audit sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan. Kecurangan laporan keuangan umumnya disebabkan karena keinginan untuk menampilkan gambaran terbaik dari kondisi perusahaan melalui laporan keuangan (Ardhiansyah et al., 2019).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

UTAUT adalah model yang dikembangkan Venkatesh, Morris, Gordon, serta Davis untuk menjelaskan mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. Model ini mempersatukan faktor terbaik yang berasal dari delapan teori, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Model of Personal Computer Utilisation* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), *Motivational Model* (MM), *The Social Cognitive Theory* (SCT), dan *Combined TAM and Theory of Planned Behaviour* (CTAMTPB) (Aprianto, 2022). Kedelapan teori tersebut dilakukan peninjauan, dibandingkan, serta diuji hingga didapatkan determinan-determinan baru. Empat determinan utama pada UTAUT, diantaranya harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Peneliti meyakini bahwa UTAUT dapat menjadi alat bantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi intensi penggunaan aplikasi ATLAS oleh auditor di Kota Yogyakarta

Harapan Kinerja

Harapan kinerja adalah faktor yang mengukur tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan suatu teknologi mampu membantu mencapai peningkatan kinerja pekerjaannya (Aprianto, 2022). Kinerja yang diharapkan merepresentasikan tingkat keefektifan suatu teknologi dalam memberikan keuntungan bagi penggunaannya. Implementasi teknologi di ranah pekerjaan dapat mempermudah dan meningkatkan efisiensi penyelesaian tugas. Kemajuan teknologi pada audit mampu meningkatkan kinerja auditor karena dapat membantu auditor menganalisis banyak transaksi dengan cepat (Al-Hiyari et al., 2019).

Harapan Usaha

Tingkat kemudahan penggunaan teknologi informasi dalam suatu usaha dikenal sebagai harapan usaha. Hal ini mencerminkan kemudahan yang dirasakan pengguna saat memanfaatkan teknologi tersebut (Saadah et al., 2022). Harapan usaha dibangun dari persepsi kemudahan dan kompleksitas. Harapan usaha berkaitan erat dengan adaptasi awal pengguna dengan teknologi yang baru digunakannya.

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial diartikan sebagai tingkat kepercayaan individu dalam memanfaatkan suatu teknologi dipengaruhi oleh kepercayaan orang-orang penting di sekitarnya (Utami et al., 2022). Menurut Aprianto (2022) pengaruh sosial digunakan untuk menilai tingkat keyakinan seseorang untuk memanfaatkan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Orang-orang penting yang

dapat memengaruhi seseorang adalah rekan kerja, atasan, ataupun individu lainnya yang berpengaruh di kehidupan pengguna. Pengaruh sosial bergantung kepada informasi sosial orang-orang penting tersebut yang dapat memengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan suatu teknologi.

Kondisi Fasilitasi

Kondisi fasilitasi adalah keyakinan dari pengguna bahwa infrastruktur yang tersedia mendukung untuk mengadopsi suatu teknologi (Saadah et al., 2022). Menurut Aprianto (2022), pengaruh infrastruktur yang tersedia terhadap tingkat keyakinan pengguna diukur dengan mempertimbangkan kondisi fasilitasi yang ada dan pengorganisasian dalam membantunya untuk mengoperasikan suatu teknologi. Kepercayaan yang dimaksud adalah pengguna meyakini bahwa mereka memiliki akses terhadap sumber daya, pengetahuan, serta dukungan yang memadai untuk dapat mengoperasikan teknologi secara efektif.

Pengaruh Harapan Kinerja terhadap Intensi Penggunaan Aplikasi ATLAS

Harapan kinerja ialah tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan suatu teknologi mampu membantunya untuk mencapai peningkatan kinerja. Dengan ekspektasi bahwa menggunakan aplikasi ATLAS dapat meningkatkan kinerja auditor dalam proses audit, maka intensi penggunaan aplikasi ATLAS akan meningkat. Venkatesh (2003) menyatakan kepercayaan bahwa suatu teknologi dapat membantu dalam pekerjaan, maka teknologi tersebut akan cenderung terus digunakan untuk jangka waktu yang lebih panjang. Pada penelitian Mustika, Karlina, dan Tirta (2023), harapan kinerja menjadi faktor penentu dalam perilaku penggunaan TABK, karena TABK memiliki banyak manfaat dalam audit. Auditor cenderung menggunakan suatu teknologi ketika mereka merasa manfaat yang diperoleh dari teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit (Al-Hiyari et al., 2019). Berdasarkan pada penjabaran tersebut, maka hipotesis satu penelitian ini:

H₁ : Harapan Kinerja Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Auditor Dalam Penggunaan Aplikasi ATLAS

Pengaruh Harapan Usaha terhadap Intensi Penggunaan Aplikasi ATLAS

Harapan usaha ialah tingkatan kemudahan bagi pengguna terkait dengan penggunaan suatu teknologi informasi (Aprianto, 2022). Harapan usaha berkaitan dengan tahapan awal di saat pengguna menggunakan suatu teknologi baru. Tingkat kemudahan pengoperasian dapat meningkatkan intensi auditor untuk menggunakan aplikasi ATLAS. Penelitian Pratama dan Komariyah (2023) menunjukkan bahwa auditor cenderung

menggunakan suatu platform teknologi apabila teknologi tersebut mudah digunakan. Hal itu dapat didukung dengan adanya pelatihan-pelatihan pengoperasian aplikasi ATLAS. Dalam penelitian Paramita dan Ariyanto (2023), aplikasi ATLAS dinilai mudah dipelajari dan digunakan, sehingga auditor tertarik untuk menggunakannya. Berdasarkan pada penjabaran tersebut, didapatkan hipotesis dua penelitian ini, yaitu:

H₂ : Harapan Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Auditor Dalam Penggunaan Aplikasi ATLAS

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Intensi Penggunaan Aplikasi ATLAS

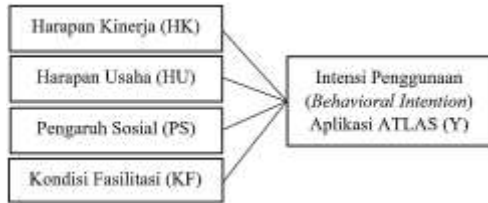
Pengaruh sosial mengacu pada tingkat kepercayaan pengguna untuk menggunakan suatu teknologi yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Kondisi lingkungan dan orang-orang berpengaruh yang berada di dalamnya dapat meningkatkan intensi auditor dalam penggunaan aplikasi ATLAS. Semakin banyak suatu teknologi digunakan di lingkungan sekitarnya, maka semakin tinggi intensi seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut (Saadah et al., 2022). Kartikasary, Laurens, dan Sitinjak (2021) menyatakan bahwa penggunaan *software* audit dapat dipengaruhi oleh rekan-rekan auditor dan ketetapan dari KAP yang memberlakukan penggunaan suatu *software* audit kepada auditor-auditornya. Berdasarkan pada penjabaran tersebut, maka hipotesis tiga penelitian ini:

H₃ : Pengaruh Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Auditor Dalam Penggunaan Aplikasi ATLAS

Pengaruh Kondisi Fasilitasi terhadap Intensi Penggunaan Aplikasi ATLAS

Kondisi fasilitasi mengacu pada tingkat kepercayaan pengguna bahwa infrastruktur yang tersedia mendukung untuk menggunakan suatu teknologi. Dengan fasilitas yang mendukung, maka intensi penggunaan akan meningkat. Ketersediaan serta kelengkapan fasilitas teknologi membuat auditor dapat terus menggunakan teknik audit berbantuan komputer (Ulfa, 2021). Menurut Al-Hiyari et al. (2019), mengemukakan bahwa optimalisasi teknologi audit di KAP dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan infrastruktur yang mendukung dan mengembangkan kemampuan auditor. Berdasarkan pada penjabaran tersebut, maka hipotesis empat penelitian ini:

H₄ : Kondisi Fasilitasi Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Auditor Dalam Penggunaan Aplikasi ATLAS



Gambar 1. Rerangka Pemikiran Penelitian

3. METODOLOGI

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di KAP Kota Yogyakarta yang sudah terdaftar di IAPI yaitu sejumlah 16 KAP. Kota Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena belum ada penelitian terkait yang dilakukan di lokasi tersebut dan kini sudah semakin banyak auditor di KAP Kota Yogyakarta yang mengadopsi aplikasi ATLAS sebagai kertas kerjanya. Teknik *purposive sampling* diimplementasikan untuk menentukan sampel yang tepat. Sampel didasarkan pada kriteria yang telah dipilih, yakni individu yang sudah atau pernah menggunakan aplikasi ATLAS. Berdasarkan dari kriteria tersebut, sampel penelitian ini berjumlah 54 auditor. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan demografi responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Jenis Kelamin	Total	Presentase
Pria	19	35%
Wanita	35	65%
Jumlah	54	100%
Jabatan		
Junior Auditor	40	74%
Senior Auditor	14	26%
Jumlah	54	100%
Lama Bekerja di KAP		
< 1 tahun	23	43%
1-3 tahun	17	31%
4-6 tahun	9	17%
> 6 tahun	5	9%
Jumlah	54	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2024

Tabel 1 di atas menyajikan data responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, dan masa kerja responden. Berdasarkan data yang terkumpul, responden wanita jumlahnya lebih banyak yaitu 35 orang, sedangkan responden pria berjumlah 19 orang. Responden penelitian ini sebagian besar merupakan junior auditor dengan jumlah 40 orang dan senior auditor berjumlah 14 orang. Selain itu, pengklarifikasian lama bekerja dikategorikan menjadi 4 klaster yang menghasilkan data responden berupa responden yang bekerja di bawah satu tahun berjumlah 23 orang, responden yang bekerja satu sampai tiga tahun berjumlah 17 orang, responden yang bekerja empat sampai enam tahun berjumlah 9 orang, serta terdapat 5 orang yang telah bekerja selama lebih dari enam tahun.

Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert 5 poin. Data tersebut kemudian dianalisis dengan model regresi linier berganda dan menggunakan bantuan alat uji SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan nilai rata-rata dari variabel harapan kinerja yang menunjukkan nilai 25,06 lebih besar dari standar deviasinya yang bernilai 2,587, ini berarti responden setuju bahwa aplikasi ATLAS memenuhi harapan dalam membantu meningkatkan performa kerja mereka. Rata-rata dari variabel harapan usaha menunjukkan nilai 20,11 lebih besar dari standar deviasinya yang bernilai 2,296, ini berarti responden setuju bahwa aplikasi ATLAS mudah untuk digunakan dan dipelajari. Rata-rata dari variabel pengaruh sosial menunjukkan nilai 21,00 lebih besar dari standar deviasinya yang bernilai 2,525, ini berarti responden setuju bahwa pengaruh dari orang-orang penting meningkatkan kepercayaan mereka dalam menggunakan aplikasi ATLAS. Rata-rata dari variabel kondisi fasilitasi menunjukkan nilai 20,41 lebih besar dari standar deviasinya yang bernilai 2,141, ini berarti responden setuju bahwa lingkungan tempat mereka bekerja telah terfasilitasi untuk menggunakan aplikasi ATLAS. Rata-rata dari variabel intensi penggunaan aplikasi ATLAS menunjukkan nilai 12,57 lebih besar dari standar deviasinya yang bernilai 1,632, ini berarti responden setuju untuk menggunakan aplikasi ATLAS dan berkeinginan untuk menggunakannya terus menerus di masa yang akan datang.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Harapan Kinerja	54	18	30	25,06	2,587
Harapan Usaha	54	13	24	20,11	2,296
Pengaruh Sosial	54	14	25	21,00	2,525
Kondisi Fasilitasi	54	15	25	20,41	2,141
Intensi Penggunaan Aplikasi ATLAS	54	8	15	12,57	1,632
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2024

Uji Instrumen

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum menguji hipotesis, validitas kuesioner perlu diuji agar dapat memastikan kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksudkan dengan tepat. Butir pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r hitung yang didapatkan lebih besar dari 0,268, sehingga mengindikasikan bahwa semua instrumen pernyataan pada kuesioner penelitian valid dan dapat digunakan untuk melakukan pengukuran variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel 5% (52)	Kriteria
HK.1	0,594	0,268	Valid
HK.2	0,629	0,268	Valid
HK.3	0,408	0,268	Valid
HK.4	0,529	0,268	Valid
HK.5	0,517	0,268	Valid
HK.6	0,693	0,268	Valid
HU.1	0,551	0,268	Valid
HU.2	0,446	0,268	Valid
HU.3	0,488	0,268	Valid
HU.4	0,543	0,268	Valid
PS.1	0,466	0,268	Valid
PS.2	0,740	0,268	Valid
PS.3	0,624	0,268	Valid
PS.4	0,724	0,268	Valid
PS.5	0,546	0,268	Valid
KF.1	0,345	0,268	Valid
KF.2	0,521	0,268	Valid
KF.3	0,501	0,268	Valid
KF.4	0,479	0,268	Valid
KF.5	0,632	0,268	Valid
IP.1	0,739	0,268	Valid
IP.2	0,651	0,268	Valid
IP.3	0,604	0,268	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Uji reliabilitas dianalisis dengan melihat nilai *Guttman Split-Half Coefficient*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,80. Pada penelitian ini, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,895 dan dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Setelah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik sebagai prasyarat untuk dapat melaksanakan analisis regresi linier berganda. Langkah awal difokuskan pada penentuan normalitas data. Kriteria normalitas dipenuhi jika nilai *asym sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 4, nilai yang diperoleh adalah 0,274 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	54
Kolmogorov-Smirnov Z	0,996
Asymp Sig. (2-tailed)	0,274

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2024

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar dapat mengetahui korelasi antar variabel dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa nilai *tolerance*

pada setiap variabel lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Kesimpulannya, data penelitian tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harapan Kinerja	0,476	2,100
Harapan Usaha	0,659	1,516
Pengaruh Sosial	0,453	2,210
Kondisi Fasilitasi	0,401	2,496

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2024

c. Uji Heteroskedastisitas

Langkah selanjutnya adalah dilakukannya uji heteroskedastisitas dengan melihat pada nilai signifikansinya. Nilai sig pada setiap variabel berdasarkan hasil pengujian lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Harapan Kinerja	0,865
Harapan Usaha	0,321
Pengaruh Sosial	0,474
Kondisi Fasilitasi	0,479

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2024

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dari hasil pengujian sebelumnya menyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah asumsi klasik. Hal ini memungkinkan penerapan uji regresi linier berganda. Analisis statistik menghasilkan data intensi penggunaan aplikasi ATLAS dipengaruhi secara signifikan oleh dua faktor, yaitu harapan kinerja serta kondisi fasilitasi. Sementara itu, harapan usaha ataupun pengaruh sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan pada tabel 7, didapat persamaan regresinya yaitu $Y = -0,059 + 0,220 - 0,036 + 0,057 + 0,326$.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff.	t	sig
	B	Std. Error			
Constant	-0,059	1,711		-0,034	0,973
Harapan Kinerja	0,220	0,086	0,349	2,555	0,014
Harapan Hasil	-0,036	0,083	-0,051	0,438	0,663
Pengaruh Sosial	0,057	0,091	0,088	0,624	0,535
Kondisi Fasilitasi	0,326	0,114	0,428	2,869	0,006

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2024

b. Uji F

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dibandingkan batas signifikansi umum yaitu 0,05 dan nilai *Fhitung* 15,838 menunjukkan nilai lebih tinggi dari *Ftable* 2,56, yang mengindikasikan variabel bebas mampu memprediksi serta menjelaskan variabel terikat yaitu intensi penggunaan aplikasi ATLAS.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	79,621	4	19,905	15,838	0,000
Residual	61,582	49	1,257		
Total	141,204	53			

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2024

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 9 di bawah, nilai *adjusted* R^2 52,8% sehingga didapatkan kesimpulan bahwa harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, serta kondisi fasilitasi memengaruhi intensi penggunaan aplikasi ATLAS (Y) sebesar 52,8% dan 47,2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,751 ^a	0,564	0,528	1,121

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2024

Pengaruh Harapan Kinerja terhadap Intensi Penggunaan Aplikasi ATLAS

Melalui analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien sebesar 0,220 dan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari harapan kinerja terhadap intensi penggunaan aplikasi ATLAS. Dengan demikian, hipotesis satu (H_1) yang telah dikemukakan dapat diterima. Sesuai dengan pernyataan Venkatesh et al. (2003) dalam UTAUT, keyakinan pengguna terhadap manfaat teknologi dalam membantu pekerjaan mereka merupakan faktor penentu dalam keberlanjutan penggunaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi ATLAS dalam menjawab harapan kinerja auditor, maka intensi untuk terus menggunakannya juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Ulfa (2021) yang menyebutkan bahwa harapan kinerja berpengaruh signifikan terhadap intensi auditor dalam penggunaan TABK.

Pengaruh Harapan Usaha terhadap Intensi Penggunaan Aplikasi ATLAS

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, didapatkan data koefisien sebesar -0,036 dan hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,663. Temuan ini mengindikasikan bahwa harapan usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi penggunaan aplikasi ATLAS. Dengan demikian, hipotesis dua (H_2) yang telah dikemukakan ditolak. Sejalan dengan penelitian Mustika, Karlina, dan Trita (2023) yang menyatakan harapan usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan TABK. Tingkat kemudahan penggunaan aplikasi ATLAS mungkin tidak menjadi faktor pendukung auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS karena tidak semua auditor menganggap aplikasi ATLAS mudah

untuk digunakan. Daripada preferensi pribadi tentang upaya yang diperlukan dalam menggunakan teknologi, auditor mungkin lebih mementingkan efektivitas dari prosedur audit (Al-Hiyari et al., 2019).

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Intensi Penggunaan Aplikasi ATLAS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,057 dan uji t menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,535. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi penggunaan aplikasi ATLAS. Dengan demikian, hipotesis tiga (H_3) yang telah dikemukakan ditolak. Sesuai dengan hasil penelitian Utami, Karman, dan Syarifudin (2022), yang menyebutkan pengaruh sosial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan. Hal ini berarti bahwa keputusan auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS tidak terpengaruh oleh tekanan sosial yang timbul dari orang-orang disekitarnya, seperti rekan kerja, atasan, maupun individu lainnya.

Pengaruh Kondisi Fasilitasi terhadap Intensi Penggunaan Aplikasi ATLAS

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, terungkap bahwa koefisien memiliki nilai sebesar 0,326. Hal ini dipertegas oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Temuan ini mengindikasikan variabel kondisi fasilitasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi penggunaan aplikasi ATLAS. Dengan demikian, hipotesis empat (H_4) yang telah dikemukakan dapat diterima. Menurut Venkatesh (2003) dalam UTAUT, infrastruktur yang tersedia dapat mendukung pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi. Berdasarkan hasil penelitian ini, berarti sumber daya yang dimiliki oleh auditor telah sesuai sehingga mendukung mereka untuk terus menggunakan aplikasi ATLAS. Didukung oleh penelitian milik Al-Hiyari (2019) yang menyatakan ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam penerapan TABK secara signifikan mendorong intensi auditor untuk memanfaatkannya.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa harapan kinerja dan kondisi fasilitasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi penggunaan aplikasi ATLAS. Sedangkan harapan usaha dan pengaruh sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi penggunaan aplikasi ATLAS. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa implikasi dalam penelitian ini. PPPK bersama dengan IAPI dapat terus melakukan pengembangan terhadap aplikasi ATLAS untuk meningkatkan harapan auditor bahwa aplikasi

ATLAS dapat membantu meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Selain itu, harapan mengenai kemudahan penggunaan aplikasi ATLAS dapat ditingkatkan dengan adanya pelatihan-pelatihan. Untuk meningkatkan penggunaan aplikasi ATLAS oleh auditor, PPPK dan IAPI dapat terus mendorong Kantor Akuntan Publik yang belum mengadopsi aplikasi ATLAS untuk segera menerapkannya. KAP juga dapat terus meningkatkan fasilitas guna mendukung auditor-auditornya dalam menggunakan aplikasi ATLAS.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, PPPK dan IAPI diharapkan terus mengembangkan aplikasi ATLAS dan mengadakan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi ATLAS. Selain itu, pelatihan-pelatihan terkait dirasa masih perlu diadakan agar auditor lebih memahami penggunaan aplikasi ATLAS. Dengan adanya penelitian ini, pihak regulator dan KAP dapat mengetahui apa yang perlu ditingkatkan agar keinginan auditor untuk terus menggunakan aplikasi ATLAS di masa yang akan datang dapat terus meningkat. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan moderator dalam penelitian sesuai dengan model asli dari UTAUT sehingga dapat menjelaskan lebih detail mengenai penerapan teori ini. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menjangkau responden yang lebih luas lagi dari berbagai daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hiyari, A., Al Said, N., & Hattab, E. (2019). Factors that influence the use of computer assisted audit techniques (Caats) by internal auditors in Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3).
- Aprianto, I. G. L. A. (2022). Tinjauan Literatur: Penerimaan Teknologi Model UTAUT. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 138–144. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5377>
- Ardhiansyah, A. S., Kusuma, H., & Sa'dani, O. S. (2019). Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Statement Fraud. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v6i1.1375>
- Darmayasa, I. N., & Putrayasa, I. M. A. (2019). *Detecting Fraud Through Audit Tool and Linked Archive System Working Paper*. 354(iCASTSS), 29–34. <https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.7>
- Handayani, T., & Sudiana, S. (2017). Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta). *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.28989/angkasa.v7i2.159>
- Kartikasary, M., Laurens, S., & Sitinjak, M. (2021). Factors affecting the use of generalized audit software in audit process in Indonesia. *Accounting*, 7(4), 819–824. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.002>
- Mustika, J., Karlina, L., & Tirta, B. D. (2023). Using the UTAUT Model to Analyze Perception of Independent Auditor on Usage of Computer Assisted Audit Techniques. *Medan International Conference Economics and Business*, 1(January), 629–637.
- Paramita, N. M. W. S. S., & Ariyanto, D. (2023). Penggunaan Aplikasi Audit Tool and Linked Archive System oleh Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1161. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p01>
- Prajanto, A. (2020). Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit Dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (Atlas). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i1.3860>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Suryatimur, K. P., & Wahyuningtiyas, T. N. (2022). Persepsi Auditor Eksternal Terhadap Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *Jurnal Maneksi*, 11(2).
- Pratama, F. W., & Komariyah, E. F. (2023). Examining the Auditors' Acceptance of Big Data Analytics Technology Platform: Evidence from Government Auditors in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(02), 273–302. <https://doi.org/10.33312/ijar.714>
- Purwianti, L., & Tio, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioural Intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(1), 15. <https://doi.org/10.28932/jmm.v17i1.415>
- Saadah, N., Nur Hakim, M. A., & Imron, A. (2022). Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Umkm Dalam Bisnis E-Commerce. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 195–218. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12473>
- Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). Penerapan Aplikasi Atlas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6792>
- Ulfa, A. (2021). Perceptions of Financial Auditors on the Use of Computer Assisted Audit Techniques. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 297–307.

<http://www.nber.org/papers/w16019>

- Utami, N. I., Karman, A., & Syarifudin, M. (2022). Analisis Intensi Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 45–72. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i1.353>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>